

BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun maksud dari secara ilmiah yaitu kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional (masuk akal), empiris (dapat dilihat oleh indra), dan sistematis (menggunakan langkah-langkah yang logis).¹

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah *field researchem* (penelitian lapangan), yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangkan responden yang berada di tempat.² Penelitian ini dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi datanya dari sampel yang diambil dari data tersebut. Dalam hal ini, untuk meneliti pengaruh penerapan metode hafalan terhadap motivasi belajar dan karakter peserta didik pada mata pelajaran Nahwu Kitab Al Fiyah di MA Sabilul Ulum Kelas XI Mayong Jepara.

2. Pendekatan penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan alasan karena data-data yang diperoleh berupa angka-

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3

² Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm 32

angka dan dianalisis secara statistik, untuk menggambarkan bagaimana pengaruh metode *hafalan* terhadap motivasi belajar dan karakter peserta didik pada mata pelajaran Nahwu Kitab Al Fiyyah Di MA Sabilul Ulum Kelas XI Mayong Jepara.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.³

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berjumlah 88 peserta didik. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua,⁴ sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil semuanya karena berjumlah 88 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penentuan jumlah sampel peneliti menggunakan teori dari Suharsimi Arikunto yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik

³ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, (Kudus: Media Ilmu, 2018) hlm 99.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hlm. 173

diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵

Jumlah peserta didik kelas XI MA Sabilul Ulum seluruhnya ada 88 peserta didik yang terdiri dari 4 kelas. Maka berdasarkan teori diatas, dikarenakan jumlah populasi yang akan diteliti total keseluruhannya kurang dari 100 orang, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 100% dari seluruh peserta didik kelas XI.

Selanjutnya sampel sebanyak 88 peserta didik ini akan peneliti gunakan untuk pengambilan data kuantitatif dari variabel *penerapan metode hafalan* (X) dan variabel *motivasi belajar* (Y_1) dan karakter (Y_2) melalui kuesioner (angket).

C. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶ Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan variabel dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁷ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 107.

⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 19.

atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁸ Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen, yaitu *penerapan metode hafalan*.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang sering disebut vsebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹ Dalam penelitian ini juga terdapat dua variabel dependen yaitu *motivasi belajar dan karakter peserta didik*.

D. Variabel Operasional

Definisi operasional variabel berisi tentang indikator-indikator suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Operasional

NO	Variabel	Indikator
1	Metode Hafalan	<ul style="list-style-type: none"> • Menelah/ membaca bait Alfiyyah setiap hari sabtu dan minggu • Setiap peserta didik menghafalkan Alfiyyah • Menyetorkan hafalan kepada guru yang bersangkutan disela-sela hari • Menyetorkan 50 bait Alfiyyah di akhir tahun pelajaran
2	Motivasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Bertambah rajin • Bersemangat dalam belajar

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 61.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 61.

		<ul style="list-style-type: none"> • Naik kelas
3	Karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Bertambah disiplin • Bertambah kreatif • Bertanggung jawab

Penerapan metode hafalan adalah program yang ada disekolah, dan ini banyak diterapkan juga dilingkungan pesantren, untuk mengetahui seberapa jauh para murid menguasai hafal bait dari nadHn m Al Fiyah Ibnu Malik. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang di dapatkan peserta didik agar lebih bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran. Adapun Karakter merupakan kumpulan dari beragam aspek kepribadian yang melambangkan kepribadian seseorang. Karakter merupakan ciri-ciri tertentu yang sudah melekat pada diri seseorang yang dilihat dalam bentuk perilaku orang tersebut

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Dalam penelitian ini terdapat satu variabel *independent*, yaitu penerapan metode hafalan, dan ada dua variabel *dependent* yaitu motivasi belajar dan karakter peserta didik.

Adapun indikator dari variabel penerapan metode hafalan adalah membaca serentak pada hari sabtu dan ahad dan Setiap peserta didik menghafalkan Alfiyah, menyetorkan hafalan kepada guru yang bersangkutan disela-sela hari, menyetorkan 50 bait Alfiyah di akhir tahun pelajaran. Adapun indikator dari motivasi belajar adalah peserta didik bertambah rajin dan bertambah semangat dalam belajar dan naik kelas. Adapun indikator dari karakter peserta didik adalah

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 60

bertambah disiplin, bertambah kreatif dan bertambah bertanggung jawab.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Wawancara

Interview atau wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.¹¹ Hal ini dilakukan observer dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang *penerapan metode Hafalan terhadap motivasi belajar dan karakter peserta didik pada mata pelajaran Nahwu di MA Sabilul Ulum Kelas XI Mayong Jepara*

2. Kuesioner (Angket)

Metode angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹² Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk melengkapi data yang telah penulis peroleh tentang informasi yang sebenarnya dari objek penelitian tentang pembelajaran menggunakan *penerapan metode Hafalan terhadap motivasi belajar dan karakter peserta didik pada mata pelajaran Nahwu di MA Sabilul Ulum Kelas XI Mayong Jepara*.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.. Hlm. 317.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 199

3. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung yang tidak hanya berkomunikasi pada orang atau manusia saja, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹³ Dalam metode observasi, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat untuk mendapatkan data-data pendukung

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, artikel, artefac, foto dan yang lainnya. Metode ini digunakan observer untuk memperoleh data tentang situasi atau gambaran umum MA Sabulul Ulum yang meliputi; letak geografis, struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan dan sarana dan prasarana.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kauntitatif , teknik yang digunakan yaitu, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.¹⁴ Analisis data penelitian bertujuan untuk menyederhanakan dan membatasi temuan-temuan hingga menjadi satu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),hlm. 203

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),hlm. 333.

digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Ada dua tahapan dalam mengelola data, yaitu:

1. Tahap Pertama (Pengolahan Data)

a. *Editing*

Editing adalah proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.¹⁵

Jadi setelah angket diisi oleh responden dan diserahkan kembali kepada peneliti, kemudian peneliti memeriksa satu-persatu angket tersebut. Bila ada jawaban yang diragukan atau tidak dijawab maka peneliti menghubungi responden yang bersangkutan untuk menyempurnakan jawabannya.

b. *Coding*

Coding yaitu pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka/huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang dianalisis.¹⁶

Maksud dari pemberian kode dalam penelitian ini adalah angket yang telah diperiksa, diberi identitas sehingga dapat diketahui kelanjutan proses pengolahan data. Hasil dari *Coding* dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel independen (X) yaitu *penerapan metode hafalan*.
- 2) Untuk variabel dependen (Y₁), yaitu *motivasi belajar peserta didik*.

¹⁵ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 126.

¹⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 24.

3) Untuk variabel dependen (Y_2), yaitu *karakter* peserta didik.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.¹⁷

d. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Yaitu pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

2. Tahap Kedua (Analisis Data)

a. Tahap Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis data pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal.¹⁸ Dengan kriteria sebagai berikut:

a) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, atau

¹⁷ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik*, 127.

¹⁸ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi program SPSS dan Excel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2018), 149.

- b) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independent* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel *independent* tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi.¹⁹ Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriteria uji linearitas adalah:

- a) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- b) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear.

G. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini, data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A diberi skor 4 untuk soal *favorable*, skor 1 untuk soal *unfavorable*.

¹⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), hlm 111.

- b. Untuk alternatif jawaban B diberi skor 3 untuk soal *favorable*, skor 2 untuk soal *unfavorable*.
- c. Untuk alternatif jawaban C diberi skor 2 untuk soal *favorable*, skor 3 untuk soal *unfavorable*.
- d. Untuk alternatif jawaban D diberi skor 1 untuk soal *favorable*, skor 4 untuk soal *unfavorable*.

1) Uji Hipotesis

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisa ini, peneliti menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dinalisis lebih lanjut, meliputi:

a) Uji Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif yaitu dugaan terhadap nilai satu variable secara mandiri antara data sampel dan data populasi maka menggunakan t-test satu sampel. Analisis uji hipotesis deskriptif meliputi analisis uji hipotesis kompetensi kepribadian guru akidah akhlak (X) dan akhlak peserta didik (Y) kelas X MIPA. Berikut rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif.²⁰

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

T = Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

\bar{X} = Rata-rata

²⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, rumus untuk menguji hipotesis deskriptif, 96.

- μ_0 = nilai yang dihipotesiskan
- s = Simpangan baku
- n = Jumlah anggota sampel.

b) Uji Hipotesis Asosiatif

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan apabila hubungan dua variable berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1) Regresi Linier Sederhana

- Membuat tabel penolong
- Menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

a.
$$\frac{(\sum Y_1)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY_1)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b.
$$\frac{n(\sum XY_1) - (\sum X)(\sum Y_1)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mengetahui hasil dari hasil uji hipotesis dari X (Penerapan metode hafalan) dan Y_1 (motivasi belajar)

a.
$$\frac{(\sum Y_2)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY_2)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b.
$$\frac{n(\sum XY_2) - (\sum X)(\sum Y_2)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mengetahui hasil dari hasil uji hipotesis dari X (Penerapan metode hafalan) dan Y_2 (karakter peserta didik)

Keterangan:

-angka Y bila X = 0 (angka konstan)

-=Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variable independen, bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

- Membuat persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$

2) Korelasi Sederhana (Korelasi *Product Moment*)

-Membuat tabel penolong

-Mencari r korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{n\sum XY_1 - (\sum X)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Untuk mengetahui hasil dari hasil uji hipotesis dari X (Penerapan metode hafalan) dan Y₁(motivasi belajar)

$$\frac{n\sum XY_2 - (\sum X)(\sum Y_2)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}(n\sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2)}}$$

Untuk mengetahui hasil dari hasil uji hipotesis dari X (Penerapan metode hafalan) dan Y₂(karakter peserta didik)

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi *product moment* variabel x dan y

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

XY : Perkalian antara X dan Y

N : Jumlah subyek yang diteliti

\sum : Jumlah²¹

3) Mencari Koefisien Determinasi

- $R^2 = (r)^2 \times 100\%$

-Keterangan : r didapat dari $\sum rx$

H. Analisa Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

a. Uji asignifikansi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis penerapan metode hafalan (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y_1), dan uji signifikansi hipotesis penerapan metode hafalan (X) dan karakter peserta didik (Y_2), dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak.

b. Uji signifikansi hipotesis asosiatif pengaruh penerapan metode hafalan (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y_1), dan pengaruh penerapan metode hafalan (X) terhadap karakter peserta didik (Y_2) menggunakan regresi sederhana. Dengan mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:

²¹ Sugiyono, rumus r korelasi, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),228

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N-M-1)}{M(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

R= koefisien korelasi x dan y

N= jumlah anggota sampel.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak,

atau Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak.

c. Uji signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Parsial

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t_{tabel} . Adapun rumus t_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi korelasi parsial adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-rp}}$$

Keterangan:

rp = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak, atau

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 dapat ditolak atau H_a ditolak.